

**STUDI PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI
PERABOTAN DAN PERALATAN RUMAH TANGGA DI
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains dalam bidang Biologi

Oleh :
DUMILA RETNO SETYO NINGRUM
0310910012-91

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2007



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**STUDI PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI PERABOTAN
DAN PERALATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN
PASURUAN**

Oleh
DUMILA RETNO SETYO NINGRUM
0310910012-91

Setelah dipertahankan di depan Majelis Penguji
pada tanggal 14 September 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains dalam bidang Biologi

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Jati Batoro, Msi
NIP. 131 574 861

Dra. Serafinah Indriyani, Msi
NIP. 131 759 592

Mengetahui
Ketua Jurusan Biologi
Fakultas MIPA Universitas Brawijaya

Dr. Agung Pramana WM, Msi
NIP 131 971 480

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dumila Retno Setyo Ningrum
NIM : 0310910012-91
Jurusan : Biologi
Penulis Tugas Akhir :

**Studi Pemanfaatan Bambu Sebagai Perabotan Dan Peralatan
Rumah Tangga Di Kabupaten Pasuruan**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Isi dari skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya sendiri dan tidak menjiplak karya orang lain, selain nama-nama yang termaktub di isi dan tertulis di daftar pustaka dalam Skripsi ini.
2. Apabila di kemudian hari ternyata Skripsi yang saya tulis terbukti hasil jiplakan, maka saya bersedia menanggung segala resiko yang akan saya terima.

Demikian pernyataan ini di buat dengan segala kesadaran.

Malang, 11 September 2007

Yang Menyatakan

Dumila Retno Setyo N
NIM. 0310910012-91

repository.ub.ac

STUDI PEMANFAATAN BAMBU SEBAGAI PERABOTAN
DAN PERALATAN RUMAH TANGGA
DI KABUPATEN PASURUAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat di kabupaten Pasuruan mengenai tanaman bambu, jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga dan apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode eksploratif-deskriptif melalui pengambilan data langsung dari masyarakat dengan metode observasi, wawancara langsung dan kuisioner, identifikasi jenis bambu dan pembuatan herbarium. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *Microsoft excel*. Jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga, yaitu bambu petung (*Dendrocalamus asper*), pring ori (*Bambusa vulgaris*), pring tali (*Gigantochloa apus*), pring ireng/wulung (*Gigantochloa atroviolaceae*) dan pring jawa (*Gigantochloa atter*). Semua masyarakat mengenal dan mengetahui manfaat bambu dan 64% yang mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Semua pengrajin mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga, namun hanya 82,35% penjual yang mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Sebanyak 85,71% masyarakat pada kisaran usia >60 tahun mengetahui jenis bambu dan juga mempunyai apresiasi baik terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga paling banyak yaitu sebesar 92,86%. Secara umum masyarakat yang berapresiasi baik terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu sebanyak 82%, dan apresiasi cukup sebanyak 8% dan sebanyak 88% masih menggunakannya. Berdasarkan anggapan penjual terhadap penjualan sebesar 38,6% penjualan perabotan dan peralatan dari bambu tersebut tetap.

Kata kunci: Bambu, Kabupaten Pasuruan, peralatan dan perabotan

THE STUDY OF USES BAMBOO AS HOUSEHOLD STUFF AND EQUIPMENTS IN PASURUAN SUB-PROVINCE

ABSTRACT

This research's aim was to know the knowledge of society in Pasuruan sub-province concerning to bamboo, the type of bamboo which use as household stuff and equipments and the society's appreciation to this household stuff and equipments. This research have the character of qualitative with method of explorative - descriptive and the data take directly from the society with observation method, direct interview and questioner, identify the bamboo type and herbarium making. The data which obtained is analyzed using Microsoft excel. The type of bamboo that use to made the household's stuff and equipment is bambu petung (*Dendrocalamus asper*), bambu ori (*Bambusa vulgaris*), bambu tali (*Apus gigantochloa*), bambu hitam/wulung (*Gigantochloa atroviolaceae*) and bambu jawa (*Gigantochloa atter*). All society recognizes and knows the bamboo benefit and 64% knowing the type of bamboo that can be uses as household's stuff and equipments. All bamboo artist knowing the type of bamboo which can be used as household's stuff and equipments, but only 82,35% seller knowing the type of bamboo which can be used as household's stuff and equipments. Almost of 85.71% societies at about age > 60 year know the used and the type of bamboo and they also have the best appreciation of this household's stuff and equipments that is equal to 92.86%. All the society which is has good appreciation is counted 82%, and average appreciation is counted 8% and 88% of society still use bamboo as household's stuff and equipments. Based on the perception seller about the selling of the household stuff and equipments from bamboo 38.6% is constant.

Keyword: Bamboo, Pasuruan sub-province, stuff and equipments.

PANDUAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan namun terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang. Daftar pustaka diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai kebiasaan ilmiah untuk menyebutkannya.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Kata Pengantar

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWt, atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul '**Studi Pemanfaatan Bambu Sebagai Perabotan Dan Peralatan Rumah Tangga Di Kabupaten Pasuruan**' dengan baik dan dalam kondisi sehat wal afiat. Skripsi ini digunakan sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Brawijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Agung Pramana.W. M, MS selaku Ketua Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Brawijaya, Malang.
2. Drs. Jati Batoro, Msi selaku Pembimbing I.
3. Dra. Serafinah Indriyani, Msi selaku Pembimbing II.
4. Ayah (Alm.) dan Ibu serta saudara-saudaraku yang senantiasa membantu dan mendukung.
5. Teman-teman di Lab. Takso (Gat-gat, kuDhil, Mbak Ti2s, Astika, Muphi)
6. Teman-teman Pramuka di Kab. Pasuruan (Umi, Slamet, Dwi Put, Rasul) yang rela mengantar keliling Pasuruan
7. "Mas" yang berada di seberang yang mengajarkanku agar bisa berdiri tegak seperti sekarang dan Edi yang selalu mendukung.
8. Bapak dan Ibu responden di Kabupaten Pasuruan

Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis hanyalah seorang manusia biasa yang masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran serta kritik dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun orang lain. Amin.

Malang, 11 September 2007

Penulis,

vii

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PANDUAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
2.1 Botani Bambu	3
2.2 Asal dan Penyebaran bambu	4
2.3 Fungsi dan Manfaat Bambu	5
2.4 Etnobotani	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	9
3.2 Daerah Studi	9
3.3 Metode Penelitian	9
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Pasuruan Mengenai Tanaman Bambu	12
4.2 Jenis Bambu yang Dimanfaatkan Sebagai Perabotan dan Peralatan Rumah Tangga	15

4.3	Apresiasi Masyarakat Terhadap Perabotan dan Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Bambu	26
-----	---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	30
5.2	Saran	31

DAFTAR PUSTAKA	32
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	34
----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Pelepah daun dan Pelepah batang beserta bagian-bagiannya	3
Gambar 2.2 Alat musik dari bambu	7
Gambar 4.1 Pengetahuan keseluruhan masyarakat mengenai tanaman bambu	13
Gambar 4.2 Pengetahuan penjual dan pengrajin mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga	13
Gambar 4.3 Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bambu pada berbagai kisaran usia	15
Gambar 4.4 Habitus <i>Dendrocalamus asper</i>	17
Gambar 4.5 Tirai bambu (kere) yang terbuat dari <i>Dendrocalamus asper</i>	18
Gambar 4.6 Habitus <i>Bambusa bambos</i>	19
Gambar 4.7 Balai-balai (ambén) yang terbuat dari <i>Bambusa bambos</i>	19
Gambar 4.8 Habitus <i>Gigantochloa apus</i>	20
Gambar 4.9 Habitus <i>Gigantochloa atter</i>	21
Gambar 4.10 Peralatan rumah tangga yang terbuat dari <i>Gigantochloa atter</i>	22
Gambar 4.11 Habitus <i>Gigantochloa atroviolaceae</i>	23
Gambar 4.12 Tirai bambu (keré) yang terbuat dari <i>Gigantochloa atroviolaceae</i>	23
Gambar 4.13 Proses pembuatan peralatan rumah tangga dari bambu yaitu bakul	25
Gambar 4.14 Persentase pengguna perabotan dan peralatan dari bambu	26
Gambar 4.15 Tingkat apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu	27
Gambar 4.16 Apresiasi masyarakat terhadap perabotan/peralatan dari bambu pada berbagai kisaran usia	27
Gambar 4.17 Apresiasi masyarakat terhadap penjualan perabotan dan peralatan dari bambu	29

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penyebaran genus bambu	4
Tabel 4.1 Kisaran usia responden	14
Tabel 4.2 Jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai peralatan dan perabotan rumah tangga	16



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	34
Lampiran 2. Kuisioner Pengguna	35
Lampiran 3. Kuisioner Penjual	37
Lampiran 4. Kuisioner Pengrajin	39
Lampiran 5. Ethnobotanical Sheet	42
Lampiran 6. Lembar penilaian	43
Lampiran 7. Skema kerja	44
Lampiran 8. Kunci dikotomus	45
Lampiran 9. Data pengetahuan masyarakat	46
Lampiran 10. Data apresiasi masyarakat	47

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



DAFTAR ISTILAH

Auricula	: telinga pelepah batang
<i>Blade</i>	: perluasan dari pelepah batang
Floret	: sekelompok bunga pada golongan rumput
Habitus	: penampakan luar
Internodus	: jarak antar ruas (nodus)
Lanset	: bentuk daun dengan perbandingan panjang : lebar daun 3-5 : 1
Ligula	: selaput yang berlembang di bagian atas permukaan daun diantara perlekatan pelepah dan <i>blade</i>
Malesia	: wilayah biogeografis yang terdiri dari Malaysia, Indonesia, Filipina, Singapura, Brunei dan Papua Nugini
<i>Native</i>	: asli
Nodus	: ruas
Oblong	: lonjong
Ovatus	: bulat telur
Simpodial	: Tipe percabangan yang cenderung mengumpul dengan tanaman yang tua berada di tengah
Trapezoid	: berbentuk trapesium
Triangular	: berbentuk segitiga



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bambu seringkali dikaitkan dengan kehidupan desa. Di pulau Jawa, di sekitar desa bisa ditemukan tanaman bambu, sehingga selalu tersedia bila dibutuhkan (Heritage,1996). Dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, bambu memegang peranan sangat penting. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Tidak salah jika bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan (Yudono, 2007).

Pengetahuan penduduk asli mengenai bambu telah berlangsung sejak lama. Bambu digunakan sejak awal kehidupan manusia yaitu untuk memotong ari-ari dengan menggunakan pisau dari bambu (welad-Jawa). Selain itu bambu dimanfaatkan untuk membuat tempat tidur, lemari, alat memasak, membangun jembatan, kerajinan tangan dan keranda mayat. Bambu juga dipergunakan dalam upacara penjor dan upacara pembakaran mayat masyarakat Hindu di Bali (Widjaya, 2006)

Kabupaten Pasuruan dengan luas 1.475 Km² (3% luas Jawa Timur) mempunyai kondisi wilayah yang berpotensi dan dapat digunakan sebagai pendorong pembangunan daerah, khususnya bagi perkembangan industri. Dengan berkembangnya industri baik industri besar maupun industri kecil diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan perluasan lapangan kerja di pedesaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam pengentasan kemiskinan (Kadinda Online, 2006).

Di Kabupaten Pasuruan tanaman bambu dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan seperti; bahan bangunan, jembatan, pagar, perabotan rumah tangga, alat memasak dan lain-lain. Perabotan dan peralatan dari bambu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena terbuat dari bahan alami yang tidak menimbulkan dampak negatif bagi pemakainya bila dibandingkan dengan perabotan dan peralatan lain yang terbuat dari bahan sintetis. Berkembangnya industri di

Kabupaten Pasuruan menarik masyarakat di luar wilayah kabupaten untuk tinggal dan bekerja di Kabupaten Pasuruan. Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan ekonomi masyarakat serta pendatang dari luar daerah dapat merubah gaya hidup masyarakat termasuk dalam pemanfaatan bambu sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan gaya hidup khususnya dalam pemanfaatan bambu sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan di perlukan suatu penelitian mengenai pemanfaatan bambu, khususnya sebagai peralatan dan perabotan rumah tangga.

I.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Kabupaten Pasuruan mengenai tanaman bambu?
2. Jenis bambu apa saja yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu di Kabupaten Pasuruan?

I.3 Tujuan

Penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Kabupaten Pasuruan mengenai tanaman bambu.
2. Mengetahui jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan.
3. Mengetahui apresiasi masyarakat terhadap pemanfaatan bambu sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan.

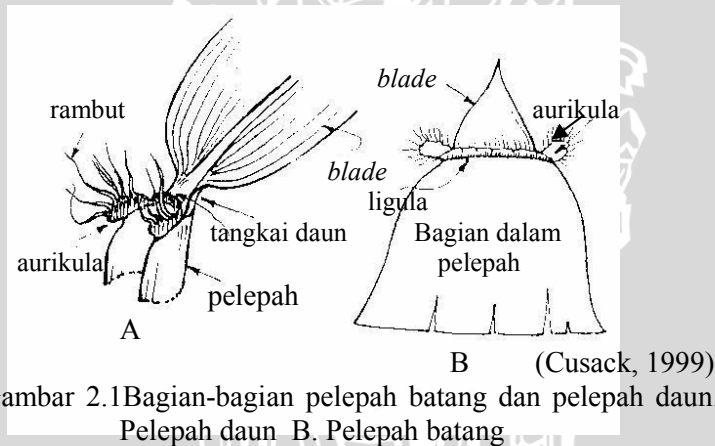
I.4. Manfaat

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Pasuruan, sehingga dapat menentukan kebijakan pihak terkait yang diambil dalam rangka budidaya dan konservasi jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Pasuruan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani Bambu

Bambu tergolong dalam familia Graminae dengan subfamilia Bambusoidea. Bambu mempunyai penampakan yang hampir sama dengan rumput yang lain, termasuk struktur bunga bambu. Bunga bambu sangat kecil hanya 2-7 mm, dengan 2 atau lebih floret yang bergabung dengan batang membentuk spikelet (Heritage, 1996). Bambu disebut juga *Giant Grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun. Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas, berongga, kadang-kadang masif, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Akar bambu terdiri dari rimpang (rhizom) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang (Danaatmadja, 2006). Pelepah merupakan modifikasi daun yang membungkus jarak antar nodus (internodus) yang sedang berkembang dan akan jatuh apabila bambu telah dewasa. Pelepah mempunyai *blade*, dan ligula dengan ukuran yang bervariasi (Dransfield dan Widjaya, 1995). Bagian-bagian pelepah batang dan daun dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagian-bagian pelepah batang dan pelepah daun. A. Pelepah daun B. Pelepah batang

2.2. Asal dan Penyebaran Bambu

Di dunia terdapat lebih dari 1250 jenis bambu yang berasal dari 75 marga. Dari jumlah tersebut di Indonesia terdapat 39 jenis bambu yang berasal dari 8 marga. Bambu tumbuh di daerah tropis, subtropis, dan beriklim sedang kecuali di Eropa dan Asia Barat, dari dataran rendah sampai sampai pada ketinggian 400 m dpl. Diduga tanaman bambu berasal dari Amerika tropis, Madagaskar, Cina Selatan, Myanmar Utara, Thailand dan Vietnam. Penyebaran bambu dipengaruhi oleh aktivitas manusia, seperti, migrasi, *logging*, dan lain-lain. Penyebaran beberapa genus bambu *native* Asia Tenggara dapat dilihat pada Tabel 2.1 (Dransfield dan Widjaya, 1995).

Tabel. 2.1 Penyebaran genus bambu *native* di Asia Tenggara (Dransfield dan Widjaya, 1995).

Genus	Jumlah spesies	Distribusi
<i>Bambusa</i>	37	Asia tropis dan subtropis.
<i>Cephalostachyum</i>	11	Dari wilayah timur laut Himalaya sampai ke Thailand.
<i>Dendrocalamus</i>	29	Asia tenggara.
<i>Dinochloa</i>	20	Malesia
<i>Gigantochloa</i>	24	Asia tenggara.
<i>Holttumochloa</i>	3	Peninsula malaysia.
<i>Kinabaluchloa</i>	2	Malaysia.
<i>Machlurochloa</i>	1	Peninsula malaysia.
<i>Melocalamus</i>	3	Bangladesh, India, Myanmar, Thailand dan Wilayah Cina utara.
<i>Nastus</i>	15	Indonesia dan Papua Nugini.
<i>Neohouzeaua</i>	2	Bangladesh sampai Thailand
<i>Pseudotachyum</i>	1	Myanmar dan India
<i>Schizostachyum</i>	30	Asia tenggara
<i>Thyrsostachyis</i>	2	Thailand sampai Vietnam
<i>Vietnamosasa</i>	3	Thailand sampai Vietnam
<i>Yushania</i>	2	Taiwan sampai sabah (Malaysia)

2.2 Fungsi dan Manfaat Bambu

Fungsi dan manfaat bambu dapat digolongkan menjadi :

1. Ekologi

Tanaman bambu mempunyai sistem perakaran serabut dengan akar rimpang yang sangat kuat. Karakteristik perakaran bambu memungkinkan tanaman ini menjaga sistem hidrologi sebagai penahan tanah dan air, sehingga dapat digunakan sebagai tanaman konservasi. Rumpun bambu dalam bahasa Jawa yang disebut barongan juga akan menciptakan iklim mikro di sekitarnya, sedangkan hutan bambu dalam skala luas pada usia yang cukup dapat dikategorikan sebagai satu satuan ekosistem yang lengkap. Kondisi hutan bambu memungkinkan mikroorganisme dapat berkembang bersama dalam jalinan rantai makanan yang saling bersimbiosis (Danaatmadja, 2006).

2. Sosial, Ekonomi dan Budaya

Tanaman bambu baik dalam skala kecil maupun besar mempunyai nilai ekonomi yang menjanjikan. Budaya masyarakat menggunakan bambu dalam berbagai aktivitas kehidupan membuat tanaman bambu dapat dikategorikan sebagai *multipurpose free species* (MPFS = jenis pohon yang serbaguna). Pemanfaatan bambu secara tradisional masih terbatas sebagai bahan bangunan dan kebutuhan keluarga lainnya (alat rumah tangga, kerajinan, alat kesenian seperti angklung, calung, suling, gambang, bahan makanan seperti rebung dan lain-lain) (Danaatmadja, 2006).

- Bahan bangunan

Bambu banyak digunakan sebagai bahan bangunan karena mempunyai banyak keistimewaan, seperti: batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk dan mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut dan lebih murah bila dibandingkan bahan bangunan yang lain. Bambu biasanya digunakan untuk tiang, dinding, atap dan lantai. Bambu yang digunakan untuk tiang biasanya mempunyai diameter yang besar dengan dinding yang tebal dan internodus yang pendek seperti *Bambusa bambos*, *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa apus* dll. Sedangkan batang yang mempunyai diameter berukuran sedang dan dinding yang relatif tebal lebih cocok digunakan untuk konstruksi dinding, lantai dan atap seperti : *Schizostachyum brachycladum*, *Schizostachyum zollingeri* dan *Gigantochloa levis* (Dransfield dan Widjaya, 1995).

- Keranjang
Bambu yang digunakan untuk membuat keranjang biasanya mempunyai batang dengan diameter kecil, dengan dinding relatif tebal seperti *Gigantochloa apus*, *Gigantochloa scortechinii* dan *Schizostachyum zollingeri*. Walaupun banyak keranjang yang terbuat dari plastik atau bahan lain, namun penduduk lokal di Asia Tenggara lebih senang menggunakan keranjang yang terbuat dari bambu karena keranjang dari bambu bisa ‘bernafas’ (Dransfield dan Widjaya, 1995).
- Makanan
Batang bambu yang masih muda (rebung) digunakan sebagai sayuran. Rebung bambu biasanya digunakan sebagai bahan untuk membuat acar atau sayuran yang bersantan (Dransfield dan Widjaya, 1995). Selain itu di Jepang, zat antioksidan yang berasal dari kulit bambu yang ditumbuk dapat mencegah pertumbuhan bakteri dan digunakan sebagai pengawet makanan alami (Bamboocentral, 2006).
Pada umumnya, banyak rebung bambu yang dapat dimakan, namun hanya beberapa bambu yang menghasilkan rebung superior seperti *Dendrocalamus asper*, *Gigantochloa levis*, *Gigantochloa albociliata* dan *Thyrsostachys siamensis* (Dransfield dan Widjaya, 1995).
- Alat Musik
Alat musik bambu telah dikembangkan oleh berbagai bangsa di Asia Tenggara. Ada 3 tipe alat musik dari bambu yaitu: *iodophone* (alat musik perkusi), *aerophone* (alat musik tiup) dan *chordophone* (alat musik bersenar). Spesies dari genus *Schizostachyum* adalah yang paling sesuai untuk membuat alat musik *aerophone* karena diameter batang yang kecil. Spesies utama yang digunakan untuk membuat alat musik *iodophones* dan *chordophone* adalah *Gigantochloa atrovioleacea*, *G. atter*, *G. levis*, *G. pseudoarundinacea* dan *G. robusta* kadang-kadang juga digunakan *Dendrocalamus asper* dan *Gigantochloa apus* (Dransfield dan Widjaya, 1995).



a



b

(Java handicraft, 2006)

Gambar 2.2 Alat musik dari bambu; a. angklung b. Seruling.

- Kerajinan

Bambu juga digunakan dalam industri kerajinan. Bambu dapat dijadikan bahan untuk membuat alas meja, tas, topi, dan kerajinan anyaman yang lain. Industri kerajinan yang berkembang dengan baik adalah industri anyaman. Spesies yang digunakan dalam industri kerajinan biasanya spesies yang mempunyai serat yang panjang dan fleksibel seperti : *Bambusa atra*, *Gigantochloa apus*, *G. scortechinii*, dan *Schizostachyum latifolium*. Spesies yang mudah dianyam adalah *Bambusa vulgaris*, *Dendrocalamus asper*, dan *Schizostachyum brachycladum* (Dransfield dan Widjaya, 1995).

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, bambu menjadi salah satu kelengkapan yang tidak bisa ditinggalkan, misalnya dalam upacara adat, upacara perkawinan dan hajatan keluarga. Bahkan di beberapa tempat, jenis bambu tertentu menjadi bagian mitos dan kelengkapan ritual masyarakat yang bernilai magis (Danaatmadja, 2006).

- Obat

Bambu terkenal di China dengan nama *zhu*. Pelepah rebung dan daun bambu semuanya mempunyai nilai obat dengan aplikasi yang berbeda. Secara umum, bambu mempunyai sifat mendinginkan, menenangkan dan menghilangkan flek pada paru-paru. Banyak spesies bambu dapat digunakan sebagai sumber obat, yang utama yaitu *Phllostachys nigra*, *Bambusa breiflora*, *Bambusa tuldoidea* dan *Bambusa textilis* (Dharmananda, 2004).

Sejumlah studi mengenai bambu telah menghasilkan sejumlah informasi mengenai kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman bambu, namun tidak ada evaluasi sistematis yang dilakukan, sehingga sulit untuk mengetahui kandungan kimia bambu yang berperan sebagai kandungan utama yang aktif. Telah diketahui bahwa tanaman bambu mempunyai kandungan *achetylcholin* tinggi khususnya di beberapa bagian tanaman (bagian atas batang bambu). *Achetylcholin* berperan sebagai neurotransmitter pada hewan dan manusia, namun peran dalam tanaman belum diketahui secara pasti (Dharmananda, 2004).

2.3 Etnobotani

Etnobotani digunakan untuk menjelaskan interaksi masyarakat setempat (*etno* atau *etnis*) dengan lingkungan hidupnya, khususnya dengan tumbuh-tumbuhan (*botani*). Studi etnobotani dilakukan dengan melakukan studi tanaman secara luas, dan jika perlu dilanjutkan dengan melakukan studi yang lebih terfokus. Maka pada studi yang lebih luas perlu ada inventarisasi yang baik dari keanekaragaman tanaman, dengan nama lokal, nama botani (nama ilmiah), pemanfaatan, tempat hidup atau habitat, populasi (banyak/sedikit), masalah, dll, semua ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari orang setempat. Studi lanjutan dapat berfokus pada penggunaan spesifik (pangan/makanan, ekonomi, banyak manfaat, pakan ternak, buah-buahan, obat-obatan, kayu bakar, dll); atau bisa juga dengan mencoba mengumpulkan sejumlah informasi di lain musim; atau memilih tumbuhan spesifik, misalnya cara perkembangbiakan beberapa jenis tumbuhan liar untuk dibudidayakan (Purwanto, 2004).

Dalam rangka kepentingan teoritis, etnobotani perlu diperluas dengan pendekatan interdisipliner antara ilmu botani dengan ilmu sosial. Penekanan yang dilakukan secara interdisipliner akan dapat memecahkan masalah yang mencakup aspek sosial budaya dan persepsi serta pemahaman masyarakat terhadap tumbuhan dan pemanfaatannya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat. Melalui studi etnobotani akan terungkap cara berpikir suatu kelompok masyarakat, konsep-konsep mengenai tumbuhan, kebijakan dalam pemanfaatan budidaya dan konservasi keanekaragaman hayati yang secara tradisi diselimuti aturan dan nilai budaya, kepercayaan dan ritual (Zaenab, 2004).

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2006 – September 2007. Pengambilan data dan sampel dilakukan di 10 kecamatan di Kabupaten Pasuruan yaitu : Kecamatan Bangil, Beji, Rembang, Kejayan, Wonorejo, Nguling, Prigen, Grati dan Gempol. Pengolahan data dan identifikasi serta pembuatan herbarium dilaksanakan di Laboratorium Taksonomi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Brawijaya Malang.

3.2 Daerah Area Studi

Kabupaten Pasuruan terletak pada 5°43''BT - 6°14''BT dan 5°32''LS - 7°48''LS dengan luas daerah 1.474 km² (147.401,50 ha) atau 3% luas Propinsi Jawa Timur. Di sebelah barat, berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Di bagian utara, Kabupaten Pasuruan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Kodya Pasuruan. Di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Peta Kabupaten Pasuruan sebagaimana terdapat dalam Lampiran 1.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis morfologi tanaman bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga melalui survey atau kunjungan langsung ke pengrajin bambu meliputi: nama lokal bambu, panjang antar nodus, diameter bambu, dll.

3.3.2 Wawancara Langsung dan Kuisisioner

Wawancara dan pemberian kuisisioner dilakukan secara langsung kepada minimal 15 masyarakat yang terdiri dari 10 orang pengguna, 3-5 orang pengrajin dan 3-5 orang penjual peralatan dari bambu di setiap kecamatan yang memenuhi kriteria: penduduk yang

berusia dewasa baik pendatang maupun asli dengan mengabaikan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pembagian kuisioner dilakukan secara acak di 10 kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Butir-butir kuisioner sebagaimana terdapat dalam Lampiran 2-4 dan hasil wawancara dicatat di *etnobotanical sheet* yang dimodifikasi dari Martin, 2004 sebagaimana terdapat dalam Lampiran 5.

3.3.3 Identifikasi Jenis Bambu dan Pembuatan Herbarium.

Bambu yang digunakan untuk membuat barang kerajinan diidentifikasi dan diambil bagian bambu untuk diamati seperti daun, buluh dan bunga serta diukur jarak antar nodus dan diameter bambu. Identifikasi berdasarkan pada literatur yang mendukung seperti Prosea Nomor 7 Bamboos (Heritage, 1996), Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I (Hyene, 1987), Flora of Java Jilid III (Backer dan Van Den Brink, 1968). Bambu tersebut dibuat herbarium dengan mengeringkan daun, pelepah, dan bunga di dalam oven selama 2-3 hari yang sebelumnya dipres dengan menggunakan sasak yang dilapisi kertas koran. Setelah kering, ditempel di kertas herbarium dan diberi label.

3.3.4 Penentuan Apresiasi Masyarakat

Apresiasi masyarakat di Kabupaten Pasuruan dapat dilihat melalui banyaknya orang yang memakai perabotan dan peralatan rumah tangga, anggapan dan sikap masyarakat, serta penjualan peralatan dan perabotan rumah tangga dari bambu dari waktu ke waktu. Penentuan apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dilakukan dengan memberi skor pada setiap jawaban kuisioner. Dari setiap kuisioner digunakan 6 pertanyaan dari pertanyaan yang ada (Lampiran 6). Untuk pertanyaan positif skor 4 untuk jawaban a, skor 3 untuk jawaban b, dan skor 2 dan 1 untuk jawaban c dan d. Masyarakat mempunyai apresiasi yang bagus terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu apabila berada dalam rentang nilai 13,35-20, mempunyai apresiasi cukup terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu apabila berada dalam rentang nilai 6,68-13,34 dan mempunyai apresiasi kurang terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu apabila berada dalam rentang nilai 0-6,67.

3.3.6 Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode eksploratif-deskriptif melalui pengambilan data langsung dari masyarakat sebagai responden dengan melakukan wawancara dan pembagian kuisioner. Jumlah responden minimal 15 orang pada masing-masing kecamatan yang dipilih. Kecamatan yang dijadikan sampling dipilih secara acak. Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisis dengan statistika sederhana dan *visual aids* menggunakan program komputer (MS. Excel). Skema kerja dapat dilihat pada Lampiran 7.

The logo of Universitas Brawijaya is a large, light-gray shield-shaped emblem. It features a central figure of a seated deity or royal figure with multiple arms holding various symbolic objects. Below the central figure are two smaller standing figures. The text "UNIVERSITAS BRAWIJAYA" is written in a bold, sans-serif font across the top of the shield.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

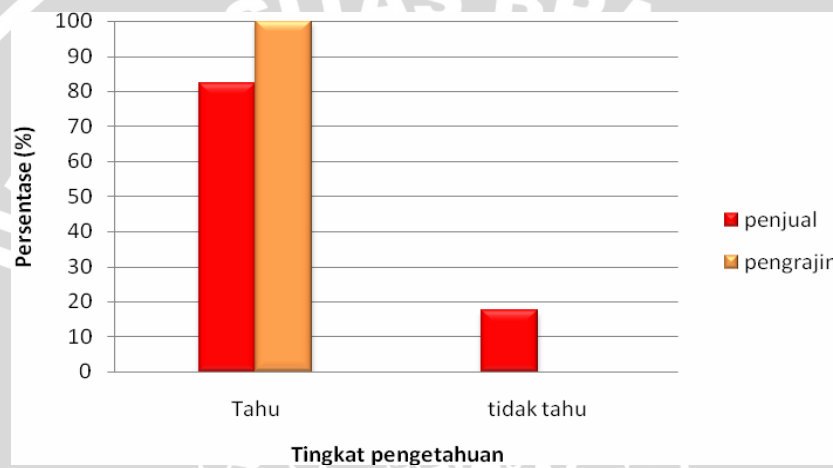
4.1 Pengetahuan Masyarakat di Kabupaten Pasuruan Mengenai Tanaman Bambu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di 10 kecamatan di Kabupaten Pasuruan, diketahui bahwa semua masyarakat mengenal tanaman bambu dan mengetahui manfaatnya. Masyarakat tersebut dapat mengenali tanaman bambu walaupun hanya dengan melihat foto atau gambar tanaman bambu dan mengetahui minimal satu manfaat tanaman bambu. Hanya 64,42% saja yang mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga (Gambar 4.1; Lampiran 9). Pengetahuan masyarakat mengenai bambu didapat dari orang tua dan lingkungan di sekitarnya. Tanaman bambu hampir dapat ditemukan di pinggir sungai dan di pekarangan rumah penduduk di Kabupaten Pasuruan, khususnya di daerah pedesaan. Tanaman bambu tersebut biasanya dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat, seperti pagar, bahan bangunan, perabotan dan peralatan rumah tangga dan lain-lain. Masyarakat hanya menggunakan perabotan dan peralatan yang terbuat dari bambu, namun tidak mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan tersebut.

Penjual yang mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk perabotan dan peralatan rumah tangga sebesar 82,35%. Sementara 17,65% Penjual yang tidak mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga (Gambar 4.2; Lampiran 9). Penjual tersebut hanya menjual perabotan dan peralatan rumah tangga tanpa mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai bahan baku yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga. Sedangkan semua pengrajin mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga. Pengetahuan mengenai jenis bambu sangat penting bagi para pengrajin. Dengan mengetahui jenis bambu pengrajin dapat mengetahui jenis barang dan kualitas barang yang dihasilkan. Beberapa jenis bambu cocok untuk membuat peralatan rumah tangga yang dianyam, sementara beberapa jenis bambu lainnya lebih cocok untuk membuat perabotan rumah tangga.



Gambar 4.1 Pengetahuan keseluruhan masyarakat mengenai tanaman bambu.



Gambar 4.2 Pengetahuan penjual dan pengrajin mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga.

Kisaran usia responden (Tabel 4.1) menunjukkan bahwa dari 157 responden yang diwawancarai dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berada pada kisaran umur 20-39 tahun dengan jumlah responden sebanyak 69 orang atau 44%. Namun jumlah tersebut tidak berbeda jauh dengan jumlah responden pada

kisaran usia 40-59 tahun dengan jumlah responden sebanyak 60 orang atau 38%. Jumlah responden pada kisaran usia < 20 tahun dan > 60 tahun sama yaitu masing-masing 14 orang atau sekitar 9%.

Tabel 4.1 Kisaran usia responden

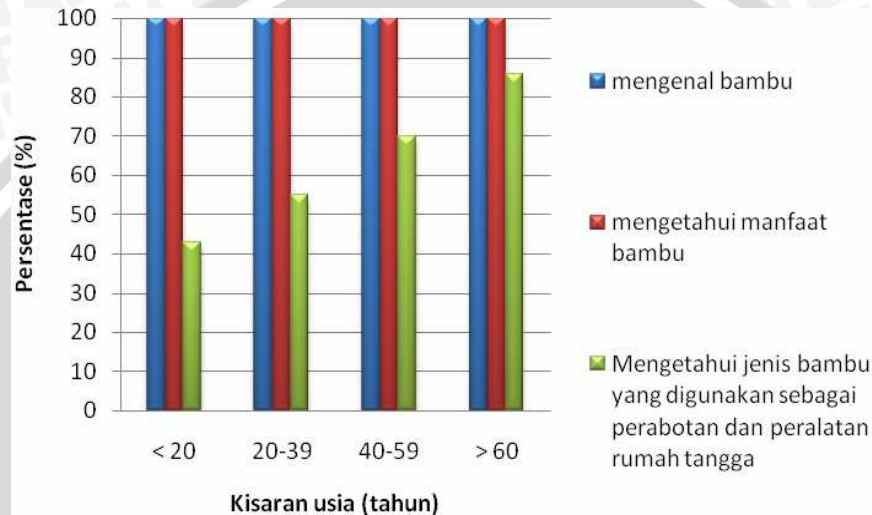
Kisaran usia	Jumlah	Persentase
<20 th	14	9 %
20-39 th	69	44 %
40-59 th	60	38 %
>60 th	14	9 %
Jumlah	157	100 %

Semua masyarakat pada berbagai kisaran usia mengenal tanaman bambu dan mengetahui manfaatnya. Menurut masyarakat, tanaman bambu di Kabupaten Pasuruan telah ada sejak zaman penjajahan Belanda, bahkan sudah ada sejak zaman nenek moyang. Tanaman bambu yang berada di pekarangan rumah menjadi hak milik pemilik pekarangan rumah. Sementara bambu yang berada di pinggir sungai kepemilikannya berdasarkan hak waris. Sistem pembagiannya tidak begitu jelas, yang pasti setiap rumpun bambu sudah ada pemiliknya.

Namun tidak semua masyarakat mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Kisaran usia mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan. Semakin tinggi usia semakin tinggi pula pengetahuan mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Berdasarkan Gambar 4.3 (Lampiran 9) pengetahuan masyarakat mengenai jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga paling tinggi berada pada masyarakat dengan kisaran > 60 tahun. Sebanyak 85,71% dari 14 responden pada kisaran usia ini mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga. Pengetahuan masyarakat mengenai jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga tertinggi kedua berada pada masyarakat dengan kisaran 40-59 tahun yaitu sebanyak 70% dari 60 orang. Pengetahuan masyarakat mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga pada kisaran usia 20-

39 tahun sebesar 55,07% dari 69 orang. Sementara kisaran usia <20 tahun memiliki pengetahuan yang paling rendah mengenai jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga bila dibandingkan dengan kisaran usia yang lain yaitu 42,8% dari 14 orang.

Kisaran usia >60 tahun merupakan usia lansia yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan jauh lebih banyak daripada kisaran usia di bawahnya. Kisaran usia <20 tahun merupakan usia remaja yang hanya mempunyai sedikit pengetahuan mengenai tanaman bambu. Responden yang mengetahui jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga, biasanya di sekitar rumah mereka dapat ditemukan tanaman bambu.



Gambar 4.3 Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bambu pada berbagai kisaran usia.

4.2 Jenis Bambu yang Dimanfaatkan Sebagai Perabotan dan Peralatan Rumah Tangga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga yaitu bambu petung (*Dendrocalamus asper*), bambu duri (*Bambusa bambos*), bambu tali (*Gigantochloa apus*), bambu hitam/wulung (*Gigantochloa atroviolaceae*) dan bambu jawa (*Gigantochloa atter*). Jenis-jenis bambu yang disebutkan diatas

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga seperti yang disebutkan di Tabel 4.2. Satu jenis bambu dapat digunakan untuk membuat lebih dari satu perabotan dan peralatan rumah tangga.

Tabel. 4.2 Jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai peralatan dan perabotan rumah tangga

No.	Jenis bambu	Manfaat
1.	Bambu Petung (<i>Dendrocalamus asper</i>)	Tirai, tampah, keranjang.
2.	Bambu ori (<i>Bambusa bambos</i>)	Keranjang, balai-balai, jemuran, tirai bambu.
3.	Bambu tali (<i>Gigantochloa apus</i>)	Tali tampah.
4.	Bambu jawa (<i>Gigantochloa atter</i>)	Tampah, keranjang.
5.	Bambu hitam/ wulung (<i>Gigantochloa atroviolaceae</i>)	Tirai, balai-balai.

Karakter jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga di Kabupaten Pasuruan dideskripsikan sebagai berikut (Kunci dikotomis seperti dalam Lampiran 8):

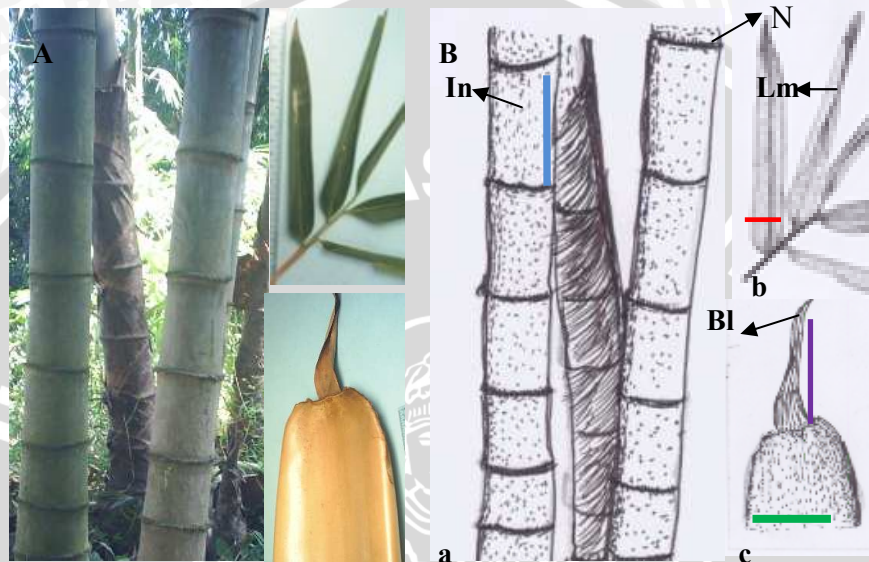
a. *Dendrocalamus asper* (Schultes f.) Backer ex Heyne

Nama Lokal : Bambu betung (Indonesia), Pring petung (Jawa).

Deskripsi :

Simpodial. **Batang** : mempunyai tinggi 20-30 m dengan diameter batang di dekat dasar 8-20 cm, jarak antar nodus 10-20 cm (pada bagian paling bawah) sampai 30-50 cm atau lebih (pada bagian paling atas). **Pelepah** : berukuran 20-40 cm × 20-25 cm, ditutupi dengan rambut yang berwarna coklat muda sampai coklat gelap. **Daun** : berbentuk lanset, berukuran 18-26 cm x 2.5-4 cm. Berwarna hijau tua, permukaan atas halus, permukaan bawah kasar, ujung daun runcing, pangkal membulat, tersusun berseling, dengan jumlah daun pada setiap tangkai 6-12 helai, tulang daun sejajar. **Bunga**: pada saat pengamatan tidak ditemukan.

Habitus *Dendrocalamus asper* dapat dilihat pada Gambar 4.4. *Dendrocalamus asper* atau yang dikenal dengan bambu betung banyak dimanfaatkan untuk membuat perabotan rumah tangga seperti tirai bambu (Gambar 4.5). Bambu petung lebih cocok dimanfaatkan sebagai perabotan rumah tangga karena mempunyai diameter yang besar dan struktur yang kuat. Bambu petung banyak tumbuh di daerah dataran tinggi seperti di perbukitan atau daerah pegunungan. Di Kabupaten Pasuruan bambu petung bisa ditemukan di Kecamatan Prigen, Purwodadi, Tosari, Tuter dan daerah dataran tinggi lainnya di Kabupaten Pasuruan.



Gambar 4.4 Habitus *Dendrocalamus asper*. A. Foto *Dendrocalamus asper*, B. Gambar Sketsa. Keterangan: a. Batang, b. Daun, c. Pelepah. In: jarak antar nodus (Internodus), N: Nodus, Lm: Lamina daun, Bl: Blade. — : 30 cm, — : 42 cm, — : 4,2 cm, — : 17 cm



Gambar 4.5 Tirai bambu (keré-Jawa) yang terbuat dari *Dendrocalamus asper*.

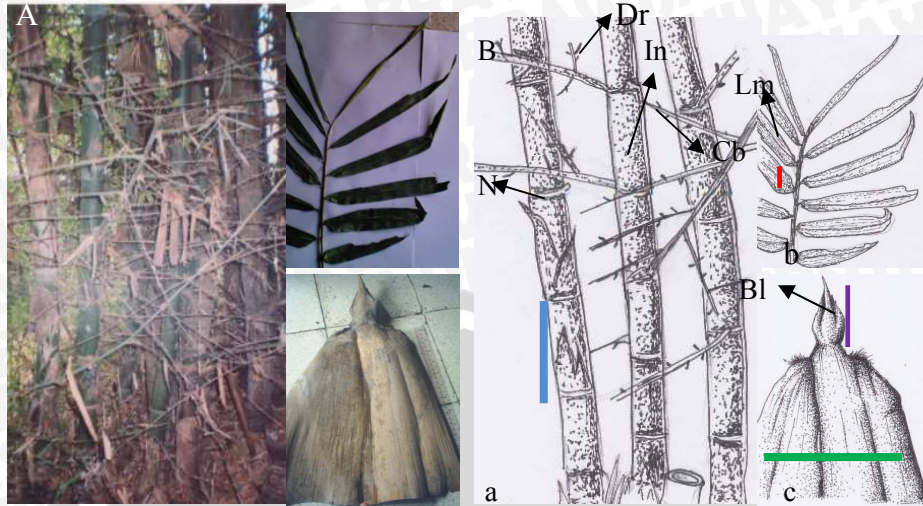
b. *Bambusa bambos* (L.) Voss

Nama Lokal : Bambu duri (Indonesia), Pring ori (Jawa).

Deskripsi :

Simpodial. **Batang**: mempunyai tinggi sampai 30 m dengan diameter 15-18 cm, dinding sangat tebal, jarak antar nodus 20-40 cm berwarna hijau terang, nodus sedikit menebal, pada bagian paling bawah biasanya terdapat akar aerial. Cabang berkembang dari semua nodus, pada cabang paling bawah terdapat duri. **Pelepah** : berukuran 15-35 cm × 18-30 cm, keriput pada bagian atas, ligula terlihat dengan jelas dengan panjang 2 mm. **Daun** : lamina daun berbentuk lanset sampai linier, berukuran 6-22 cm x 1-3 cm. Berwarna hijau tua, permukaan bawah berwarna hijau muda dan terdapat bulu-bulu halus. **Bunga**: pada saat pengamatan tidak ditemukan.

Habitus *Bambusa bambos* dapat dilihat pada Gambar 4.6. *Bambusa bambos* atau yang dikenal dengan pring ori dimanfaatkan untuk membuat balai-balai (Gambar 4.7).



Gambar 4.6 Habitus *Bambusa bambos*. A. Foto *Bambusa bambos*, B. Gambar Sketsa. Keterangan: a. Batang, b. Daun, c. Pelepah. In: jarak antar nodus (Internodus), N: Nodus, Lm: Lamina daun, Bl: Blade, Dr: Duri, Cb: Cabang.
 — : 30 cm, — : 2,7 cm, — : 40 cm, — : 12 cm



Gambar 4.7 Balai-balai (ambén-Jawa) yang terbuat dari *Bambusa bambos*.

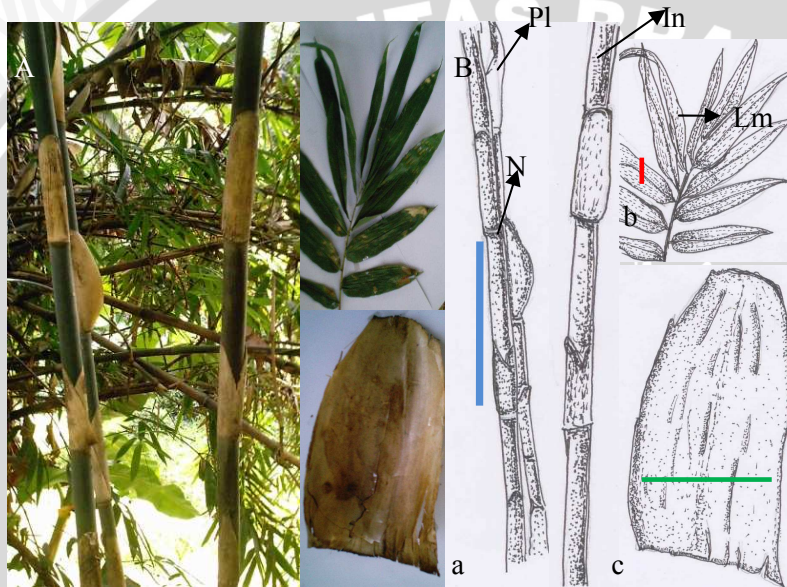
c. *Gigantochloa apus* (J.A. & J.H. Schultes) Kurz

Nama Lokal : Bambu tali (Indonesia), Pring tali/pring apus (Jawa).

Deskripsi:

Simpodial. **Batang**; tegak mempunyai tinggi 8-30 m, diameter batang 4-13 cm, tebal dinding mencapai 1.5 cm. Berwarna hijau kekuningan sampai hijau cerah. Jarak antar nodus 20-60(-75) cm. Nodus menebal pada bagian luarnya. Cabang muncul pada bagian atas saja. **Pelepah**: Berbentuk hampir trapezoid (trapesium), berukuran 7-35 cm x 8-26 cm. Dasar berbentuk oval-triangular, berukuran 3-10(-18) cm x 2-5 cm. ligula berukuran 2-4 mm. **Daun**: lamina daun berbentuk lanset, 13-49 x 2-9 cm, ligula berukuran 2-4 mm. **Bunga**: pada saat pengamatan tidak ditemukan.

Habitus *Gigantochloa apus* dapat dilihat pada Gambar 4.8. Bambu ini biasanya digunakan sebagai tali untuk mengikat tampah. Namun saat ini pengrajin jarang menggunakan bambu jenis ini untuk mengikat tampah.



Gambar 4.8 Habitus *Gigantochloa apus*. A. Foto *Gigantochloa apus*, B. Gambar Sketsa. Keterangan: a. Batang, b. Daun, c. Pelepah. In: jarak antar nodus (Internodus), N: Nodus, Lm: Lamina daun, Pl: Pelepah, — : 35 cm, — : 16 cm, — : 5 cm.

d. *Gigantochloa atter* (Hassk) Kurz

Nama lokal : Bambu jawa (Indonesia), Pring jawa (Jawa).

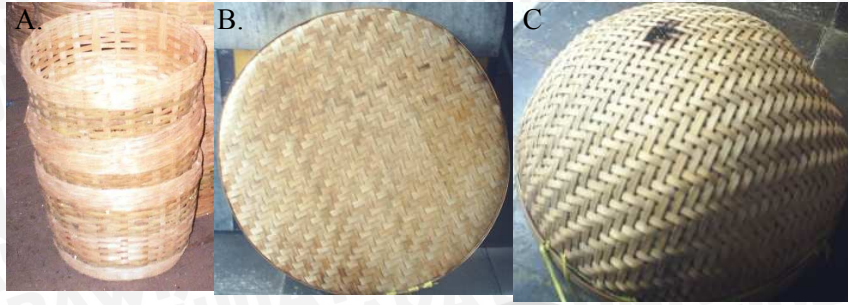
Deskripsi :

Simpodial. **Batang** : tinggi mencapai 25 m dengan diameter 5-10 cm. Berwarna hijau kebiruan dengan cincin berwarna pucat pada nodus. Internodus mempunyai panjang 40-50 cm. Cabang muncul pada nodus yang terletak 2-3 m di atas permukaan tanah. **Pelepah**: hampir berbentuk triangular dengan panjang 21-36 cm. Bagian bawah berbentuk lanset berukuran 10 cm x 3 cm. **Daun**: lamina daun berbentuk oblong-lanset, berukuran 20-44 cm x 3-9 cm. **Bunga**: pada saat pengamatan tidak ditemukan.

Habitus *Gigantochloa atter* dapat dilihat pada Gambar 4.9. Bambu jawa dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Pasuruan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga seperti tampah, keranjang, bakul dan lain-lain (Gambar 4.10).



Gambar 4.9 Habitus *Gigantochloa atter*. A. Foto *Gigantochloa atter*, B. Gambar Sketsa. Keterangan: a. Batang, b. Daun, c. Pelepah. In: jarak antar nodus (Internodus), N: Nodus, Lm: Lamina daun, Pl: Pelepah, Bl: Blade, — : 37 cm, — : 35 cm, — : 5 cm, — : 9,5 cm



Gambar 4.10 Peralatan rumah tangga yang terbuat dari *Gigantochloa atter*. Keterangan A: keranjang B: tampah (tempeh), C: keranjang (erek).

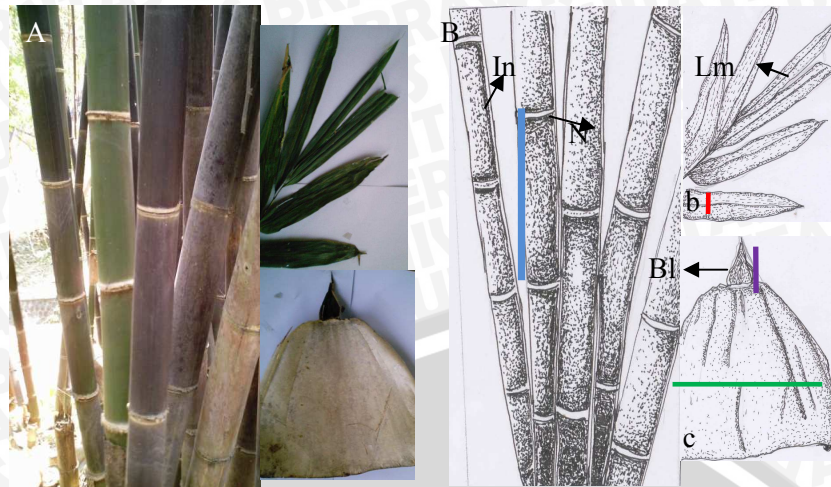
e. *Gigantochloa atroviolacea* Widjaja

Nama Lokal : Bambu hitam/wulung (Indonesia), Pring ireng/pring wulung (Jawa)

Deskripsi :

Simpodial. **Batang**: tinggi mencapai 12 m dengan diameter 6-8 cm pada bagian dasar, tebal dinding mencapai 8 mm, berwarna hijau gelap ketika muda, berubah menjadi hijau tua sampai ungu kecoklatan ketika semakin bertambah usia. Mempunyai cincin berwarna putih pucat pada bagian nodus. Jarak antar nodus mencapai 40-50 cm. Pada nodus paling bawah terdapat akar aerial. cabang berjumlah 2-3 atau lebih, biasanya satu cabang dominan pada setiap nodus. **Pelepah**: mempunyai panjang 16-20 cm, bagian bawah berbentuk oblong (ovatus) dengan panjang 4-9 cm. Panjang ligula mencapai 2 mm, auricula berukuran kecil. **Daun** : lamina daun berbentuk lanset, berukuran 20-28 cm x 2-5 cm, panjang ligula mencapai 2 mm dan terdapat bulu-bulu halus. **Bunga**: pada saat pengamatan tidak ditemukan.

Habitus *Gigantochloa atroviolacea* dapat dilihat pada Gambar 4.11. *Gigantochloa atroviolacea* lebih banyak digunakan untuk membuat perabotan rumah tangga misalnya: tirai bambu (Gambar 4.12).



Gambar 4.11 Habitus *Gigantochloa atrovioleacea*. A. Foto *Gigantochloa atrovioleacea*, B. Gambar Sketsa. Keterangan: a. Batang, b. Daun, c. Pelepah. In: jarak antar nodus (Internodus), N: Nodus, Lm: Lamina daun, Bl: Blade, — : 38 cm, — : 40 cm, — : 5 cm, — : 10 cm



Gambar 4.12 Tirai bambu (keré-Jawa) yang terbuat dari *Gigantochloa atrovioleacea*.

Dari beberapa jenis tanaman bambu yang telah disebutkan di atas, tanaman bambu yang paling banyak dimanfaatkan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga adalah *Bambusa bambos* (pring ori) dan bambu jawa (*Gigantochloa atter*). *Bambusa bambos* banyak dimanfaatkan karena harganya jauh lebih murah dari jenis bambu yang lain dan juga lebih banyak ditemui di sekitar masyarakat. Bambu jawa banyak digunakan masyarakat untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga karena sangat mudah untuk dianyam serta memiliki dinding yang tidak terlalu tebal.

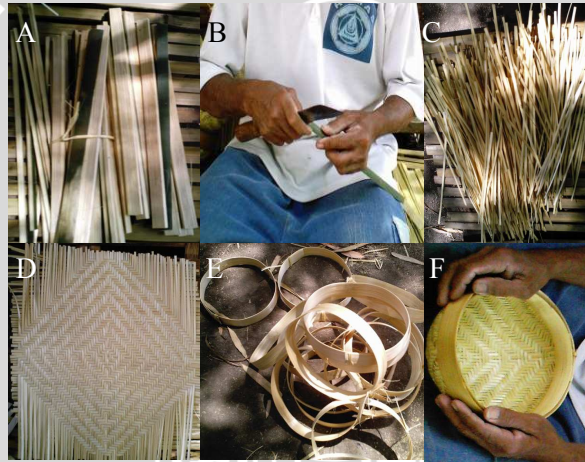
Dendrocalamus asper dan *Gigantochloa atroviolacea* mempunyai dinding yang tebal, biasanya digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti balai-balai dan tirai. Bambu ini memenuhi syarat untuk dimanfaatkan sebagai perabotan rumah tangga. Di Kabupaten Pasuruan tidak ada pengrajin yang membuat mebel dari bambu, karena peminat terhadap mebel dari bambu sangat rendah. Mebel yang dijual di Kabupaten Pasuruan biasanya berasal dari luar Kabupaten Pasuruan seperti Malang, Probolinggo, Mojokerto dan lain-lain. Bambu yang dipergunakan untuk mebel harus memenuhi beberapa syarat. Bambu harus mempunyai warna yang menarik, dapat dibentuk secara istimewa dengan nilai seni yang tinggi namun tetap kokoh (Batubara, 2002). Jenis bambu ini juga dapat digunakan untuk membuat peralatan rumah tangga yang dianyam, seperti tampah dan keranjang. Namun demikian lebih mudah jika menggunakan bambu yang ber dinding tipis. Menurut Dransfield dan Wijaya (1995), masyarakat lokal di pedesaan lebih suka menggunakan bambu yang ber dinding tipis untuk membuat keranjang yang berkualitas bagus, karena jenis bambu tersebut lebih aman untuk diraut sebelum dianyam.

Metode yang dilakukan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga pada dasarnya sama, yaitu memotong bambu sesuai kebutuhan, meraut bambu dengan ketebalan tertentu, penjemuran irisan bambu, menganyam bambu, dan yang terakhir memasang penjepit (Gambar 4.13). Barang yang dihasilkan diawetkan terlebih dahulu sebelum dijual. Metode yang dilakukan untuk mengawetkan bambu dilakukan dengan menjemur bambu terlebih dahulu sebelum dianyam atau dengan diasapkan di atas bara api sehingga warna peralatan rumah tangga menjadi kecoklatan. Prinsip dasar dari pengawetan ini adalah mengurangi kadar air bambu, sehingga peralatan yang dihasilkan lebih tahan lama.

Pembuatan balai-balai dan tirai bambu tidak jauh berbeda dengan pembuatan peralatan rumah tangga dari bambu. Bambu yang akan digunakan dipotong, kemudian diraut sesuai kebutuhan. Untuk membuat tirai bambu, bilah bambu yang telah diraut disusun dan diikat dengan menggunakan tamper plastik. Dalam pembuatan balai-balai, bilah bambu hasil rautan disusun pada kerangka yang juga terbuat dari bambu dan kemudian diperkuat dengan menggunakan paku.

Bambu yang digunakan sebagai bahan baku perabotan dan peralatan rumah tangga, diperoleh dari beberapa daerah di Kabupaten Pasuruan seperti: Winongan, Prigen dan dari luar daerah Kabupaten Pasuruan, seperti Probolinggo dan Mojokerto dan beberapa daerah lain. Bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga dipilih yang tidak terlalu muda untuk menjaga kualitas perabotan dan peralatan rumah tangga yang dihasilkan. Dalam menebang tanaman bambu, di beberapa daerah terdapat mitos bahwa tanaman bambu tidak boleh ditebang pada hari Rabu pon karena akan menimbulkan kesialan bagi penebangnya. Alasan munculnya mitos tersebut tidak diketahui secara pasti. Sampai sekarang beberapa masyarakat mempercayai mitos tersebut.

Barang yang dihasilkan oleh pengrajin perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu di Kabupaten Pasuruan dijual di daerah Kabupaten dan Kota Pasuruan, Malang dan sekitarnya. Barang tersebut dijual melalui tengkulak yang datang setiap 3-5 hari sekali. Ada juga pengrajin yang menjual perabotan dan peralatan rumah tangga yang dihasilkan dengan cara berkeliling atau menjual langsung ke pasar tradisional.



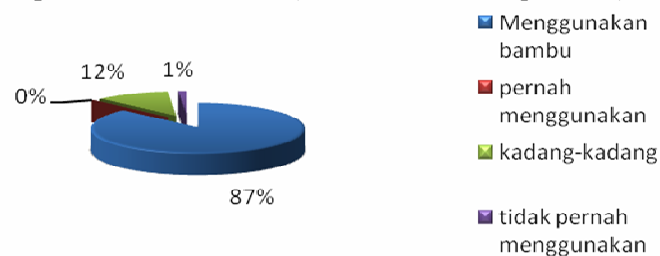
Gambar 4.13 Proses pembuatan peralatan rumah tangga dari bambu yaitu bakul. Keterangan: A. Bambu yang telah dipotong. B. Perautan bambu. C. Bambu yang telah di raut. D. Anyaman bambu. E. Penjepit bakul. F. Pemasangan penjepit.

4.3. Apresiasi Masyarakat Terhadap Perabotan dan Peralatan Rumah Tangga yang Terbuat dari Bambu

Menurut kamus bahasa Indonesia apresiasi merupakan kesadaran terhadap nilai seni dan budaya (Marhiyanto, 1995). Dengan kata lain, apresiasi bisa dikatakan sebagai penghargaan masyarakat terhadap sesuatu. Apresiasi masyarakat terhadap tanaman bambu dapat ditunjukkan melalui banyaknya pengguna perabotan dan peralatan dari bambu, serta sikap masyarakat mengenai perabotan dan peralatan dari bambu dan berdasarkan laju penjualannya.

Berdasarkan banyaknya pengguna perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu, dapat diketahui bahwa masyarakat di Kabupaten Pasuruan masih banyak yang menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu. Berdasarkan Gambar 4.14 (Lampiran 10), 88% dari 157 responden menggunakan perabotan dan peralatan yang terbuat dari bambu. Sedangkan 11% mengaku hanya terkadang saja menggunakan perabotan dan peralatan rumah tangga. Sisanya sekitar 1% tidak menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu.

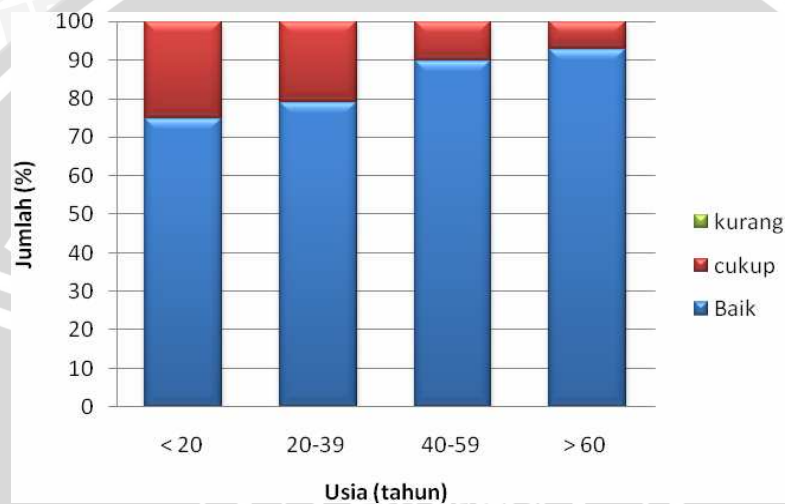
Apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu secara umum sangat tinggi. Lebih dari 84% masyarakat mempunyai apresiasi yang baik terhadap perabotan/peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu. Sedangkan 15,65% di antaranya mempunyai apresiasi yang cukup terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga. Tingginya tingkat apresiasi masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memiliki penghargaan yang tinggi terhadap perabotan dan peralatan yang terbuat dari bambu, sehingga akan cenderung untuk melestarikan perabotan dan peralatan dari bambu (Gambar 4.15; Lampiran 10).



Gambar 4.14 Persentase pengguna perabotan dan peralatan dari bambu.



Gambar 4.15 Tingkat apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu.



Gambar 4.16 Apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan dari bambu pada berbagai kisaran usia.

Apresiasi masyarakat pada berbagai kisaran usia dapat dilihat pada Gambar 4.16 (Lampiran 10). Pada kisaran usia <20 tahun, masyarakat yang mempunyai apresiasi baik dan cukup terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga berturut-turut sebesar 75% dan 25%. Sedangkan pada kisaran usia 20-39 tahun masyarakat yang mempunyai apresiasi yang baik dan cukup sebesar 79,03% dan 20,97%. Kisaran usia 40-59 tahun mempunyai apresiasi

yang baik sebesar 89,83% dan memiliki apresiasi yang cukup terhadap perabotan/peralatan dari bambu sebesar 10,17%. Masyarakat pada kisaran usia >60 tahun yang memiliki apresiasi yang baik dan cukup berturut-turut sebesar 92,86% dan 7.14%.

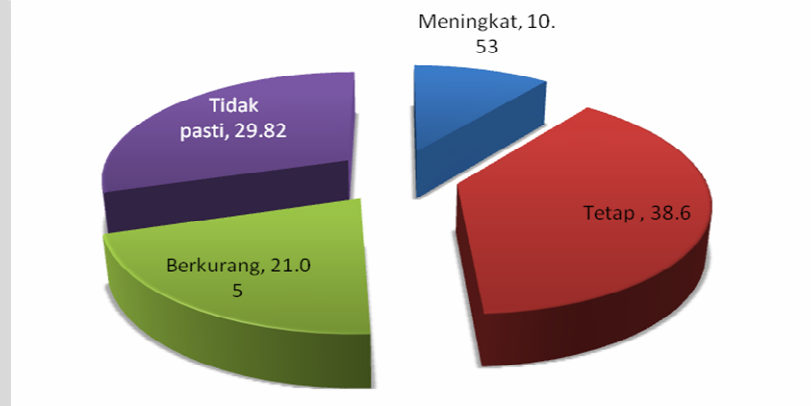
Berdasarkan dari Gambar 4.16 (Lampiran 10) terlihat pola bahwa semakin bertambahnya kisaran usia, semakin tinggi apresiasi terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu. Tingkat apresiasi yang paling baik berada pada kisaran usia >60 tahun. Kisaran usia ini merupakan usia lanjut yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Masyarakat pada kisaran usia ini menggunakan perabotan dan peralatan rumah tangga sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan. Masyarakat dengan kisaran usia ini menganggap bahwa terdapat beberapa peralatan rumah tangga dari bambu yang fungsinya tidak dapat digantikan oleh peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan lain. Secara tidak langsung masyarakat pada kisaran usia tersebut menerapkan kearifan tradisional yang lebih menghargai alam dan budaya dengan menggunakan perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bahan alami yang telah turun-temurun digunakan oleh masyarakat. Sedangkan tingkat apresiasi yang paling rendah berada pada kisaran usia <20 tahun. Pada usia ini merupakan usia remaja yang masih bersifat materialis dan lebih menyukai perabotan peralatan rumah tangga dari bahan lain yang lebih bernilai *prestise*.

Usia 20-39 tahun apresiasinya lebih tinggi daripada usia <20 tahun dan apresiasi masyarakat pada kisaran usia 39-49 tahun lebih tinggi daripada usia 20-39 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, penghargaan masyarakat terhadap nilai-nilai budaya semakin meningkat. Bertambahnya usia akan merubah cara pandang masyarakat terhadap sesuatu.

Besarnya apresiasi masyarakat terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu menunjukkan bahwa perabotan dan peralatan tersebut telah digunakan oleh masyarakat turun-temurun. Perabotan dan peralatan yang terbuat dari bambu mempunyai beberapa keistimewaan seperti mudah didapat dan harganya jauh lebih murah. Peralatan rumah tangga yang berbentuk anyaman seperti tampah dan keranjang mempunyai pori-pori, berbeda dengan bahan lain (plastik) yang tidak mempunyai pori-pori. Sehingga masyarakat lebih suka menggunakan perabotan dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu. Menurut

Batubara (2002), perkakas rumah tangga dari bambu digemari karena selain tidak berkarat juga mencerminkan kesederhanaan tapi tetap menunjukkan keanggunan.

Apresiasi bisa dilihat dari penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga. Berdasarkan apresiasi masyarakat terhadap penjualan peralatan dan perabotan rumah tangga dari bambu selama kurun waktu 10 tahun terakhir (Gambar 4.17; Lampiran 10) dapat dilihat bahwa 38,60% dari penjual dan pengrajin mengatakan bahwa penjualan perabotan dan peralatan dari bambu tetap. Sekitar 29,82% penjual dan pengrajin mengatakan penjualannya tidak pasti. Sedangkan penjual dan pengrajin yang mengaku penjualannya semakin menurun sebesar 21,05% dan meningkat sebesar 10,53%. Penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu cenderung stabil. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu dalam aktivitas sehari-hari. Naik-turunnya penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga bergantung dari minat masyarakat. Dalam satu tahun penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga dapat berubah. Pada bulan-bulan tertentu, penjualan peralatan dari bambu meningkat. Biasanya pada saat banyak orang melangsungkan hajatan (bulan Safar pada tahun Hijriah) dan pada bulan Agustus pada saat perayaan HUT kemerdekaan Republik Indonesia. Pada saat itu banyak permintaan terhadap peralatan dari bambu, khususnya tampah yang biasanya digunakan untuk perlombaan dan wadah tumpeng.



Gambar 4.17 Anggapan penjual terhadap penjualan perabotan dan peralatan dari bambu selama 10 tahun terakhir.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Secara umum semua masyarakat di Kabupaten Pasuruan mengenal tanaman bambu dan mengetahui manfaatnya. Hanya 64,42% yang mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan dari bambu. Semua pengrajin dan penjual peralatan dan perabotan dari bambu mengenal tanaman bambu dan mengetahui manfaatnya. Namun tidak semua penjual mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga, hanya 82,35% penjual mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat peralatan dan perabotan dari bambu. Sedangkan semua pengrajin mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan dan peralatan rumah tangga. Semua kisaran usia mengetahui tanaman bambu dan manfaat bambu. Masyarakat yang mengetahui jenis bambu yang dimanfaatkan untuk membuat peralatan dan perabotan dari bambu paling banyak berada pada kisaran usia >60 tahun yakni sebesar 85,71% dan yang paling sedikit berada pada kisaran usia <20 tahun yaitu 42,86%.

Terdapat lima jenis bambu yang digunakan untuk membuat perabotan/peralatan rumah tangga, yaitu bambu petung (*Dendrocalamus asper*), bambu ori (*Bambusa vulgaris*), bambu tali (*Gigantochloa apus*), bambu ireng/wulung (*Gigantochloa atroviolacea*) dan bambu jawa (*Gigantochloa atter*).

Sebagian besar masyarakat masih menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu sampai sekarang, yaitu sebesar 88%. Apresiasi masyarakat secara umum terhadap perabotan/peralatan rumah tangga dari bambu 82% baik, dan 8% cukup. Berdasarkan kisaran usia, kisaran usia yang mempunyai apresiasi paling bagus terhadap peralatan dan perabotan rumah tangga dari bambu berada pada kisaran usia >60 tahun yaitu sebanyak 92,86% dan paling rendah berada pada kisaran usia <20 tahun yaitu 75%. Berdasarkan anggapan penjual terhadap penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu, 38,6% penjualan perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu tetap.

5.2 Saran

Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui jenis bambu yang digunakan untuk bahan bangunan, tanaman hias dan lain-lain. Perlu dilakukan penelitian mengenai serat seperti distribusi serat, kekuatan dan kelenturan serat dan pengujian mengenai keteguhan bambu, serta studi mengenai cara pengawetan bambu yang paling efektif.

The logo of Universitas Brawijaya is a large, light gray shield shape. Inside the shield, the text "UNIVERSITAS BRAWIJAYA" is written in a bold, white, sans-serif font, arching over a central illustration. The illustration depicts a seated figure, likely a deity or a historical figure, with multiple arms holding various objects. Two smaller figures stand on either side of the central figure. The entire logo is centered on the page.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, A dan R. C. B Van Den Brink, 1968. Flora Of Java Jilid III. N. P.V. Noodhoff. Groningen. The Netherlands.
- Bamboo Central. 2006. Bamboo. <http://www.bamboocentral.org/index1.htm>. tanggal 10 Oktober 2006. Pukul 07.00 WIB.
- Batubara, Ridwanti. 2002. Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Usu digital library.
- Cusaack, Victor. 1999. Bamboo World; The Growing and Use of Clumping Bamboos. Kangaroo press. Australia.
- Danaatmadja, Otjo. 2006. Bambu, Tanaman Tradisional yang Terlupakan. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/2006/092006/02/10wacana.htm>. Diakses tanggal 26 November 2006. Pukul 07.00 WIB
- Dharmananda, Subhuti Ph.D. 2004. Bamboo As Medicine. <http://www.itmonline.org/arts.bamboo.htm>. Akses tanggal 15 Agustus 2007 pukul 14.06
- Dransfield s. dan E. A. Widjaya. 1995. PROSEA (Plant Resources of South-East Asia). Bamboo. Prosea. Bogor
- Heritage, 1996. Plants. Archipelago Press. New york
- Hyene, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I. Penerjemah : Badan Litbang Kehutanan. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan. Jakarta
- Kadinda Online. 2006. Produk Unggulan http://kadinpasuruan.dns-network.com/produk_unggulan.htm. Akses tanggal 10 Oktober 2006. Pukul 07.10 WIB
- Marhiyanto, 1995. Kamus Bahasa Indonesia Populer. Penerbit Bintang Timur. Surabaya

Martin, G. J. 2004. Ethnobotany A Methods Manual. Chapman and Hall. London.

Purwanto, 1994. Studi Etnobotani, Menemukan Jenis-jenis Tanaman Potensial. Buletin Salam. Bogor.

Widjaya, E. A. 2006. State of the Art of Indonesian Bamboo. [Http.ipgri.cgiar.org/publication/html publication/572/ch26.htm](http://ipgri.cgiar.org/publication/html/publication/572/ch26.htm). Akses tanggal 28 Oktober pukul 08.00 WIB.

Yudono, J. 2007. Beribu-ribu Kegunaan Bambu. <http://www.kompas.com/ver1/Negeriku/0704/11/111628.htm>. Akses tanggal 8 April 2007. Pukul 08.25 WIB.

Zaenab, S. 2004. Etnobotani Sirih Pada Masyarakat tradisional Jawa Timur. [http:// digilib.umm.ac.id/go.php?id.jiptumm.gdl.heritage](http://digilib.umm.ac.id/go.php?id.jiptumm.gdl.heritage). tanggal 10 Oktober 2006. Pukul 07.26 WIB.



Lampiran 1 Peta lokasi penelitian



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

- Keterangan :
- ♦ Daerah lokasi penelitian.
 - ♣ Lokasi pengrajin perabotan rumah tangga.
 - ♣ Lokasi pengrajin peralatan rumah tangga.

Lampiran 2 Kuisioner Pengguna

Kuisioner apresiasi masyarakat

Nama : Usia : Tahun

Alamat :

1. Apakah anda tahu tanaman ini? (disertai foto bambu)
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apabila tahu, darimana anda mengetahui tanaman ini?
.....
3. Apakah anda mengetahui manfaat tanaman bambu?
 - a. Ya tahu
 - b. Tidak tahu
4. Apabila tahu, apa manfaat tanaman bambu?
.....
5. Apakah anda mengetahui tentang perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda tahu jenis bambu yang dimanfaatkan untuk peralatan dan perabotan rumah tangga yang terbuat dari bambu?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu
7. Jika tahu, sebutkan jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan atau peralatan rumah tangga
 Bambu sebagai
 Bambu sebagai
 Bambu sebagai
8. Bagaimana pendapat anda tentang perabotan/peralatan dari bambu?
 - a. Barang yang mempunyai nilai seni/budaya
 - b. Barang yang mudah didapat
 - c. Barang yang murah
 - d. Kuno
9. Apakah anda menggunakan peralatan dan perabotan dari bambu ?
 - a. Ya
 - b. Ya, dulu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Jika tidak, mengapa anda tidak menggunakan perabotan/peralatan dari bambu?
 - a. Susah didapat
 - b. Menggunakan bahan lain
 - c. Kualitas jelek
 - d. Kuno

11. Apakah suatu saat nanti anda akan kembali menggunakan peralatan/perabotan dari bambu?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak akan
12. Jika jawaban nomor 9 ya, jenis apa yang anda gunakan?
 - a. Perabotan rumah tangga
 - b. Peralatan dapur
 - c. Lain-lain (Sebutkan).....
13. Sudah berapa lama anda menggunakan peralatan dan perabotan dari bambu ?
 - a. Turun-temurun
 - b. Lebih dari 5 tahun
 - c. 1-5 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
14. Mengapa anda menggunakan peralatan/perabotan dari bambu
 - a. Kebiasaan masyarakat
 - b. Mudah didapat
 - c. Murah
 - d. Aman
15. Kapan anda memakai perabotan/peralatan dari bambu tersebut?
 - a. Setiap hari
 - b. Peringatan keagamaan
 - c. Hajatan
 - d. Peringatan HUT kemerdekaan
16. Menurut anda, bagaimana kualitas peralatan dari bambu dari tahun ke tahun?
 - a. Kualitas tetap bagus
 - b. Kualitas semakin meningkat
 - c. Kualitas semakin menurun
 - d. Tidak tahu
17. Dari mana anda memperoleh peralatan bambu tersebut ?
 - a. Buat sendiri
 - b. Pasar
 - c. Pesan langsung
 - d. Penjual keliling
18. Apakah anda akan menggunakan perabotan/peralatan dari bambu terus?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak

Lampiran 3 Kuisisioner penjual

Kuisisioner Penjual

Nama : _____ Usia : _____ Tahun
 Alamat : _____ Barang yang dijual : _____
 Jenis pedagang : Pedagang tetap / Pedagang musiman / Penjual keliling

1. Apakah anda tahu tanaman ini? (disertai foto bambu)
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apabila tahu, darimana anda mengetahui tanaman ini?

3. Apakah anda mengetahui manfaat tanaman bambu?
 - a. Ya tahu
 - b. Tidak tahu
4. Apabila tahu, apa manfaat tanaman bambu?

5. Apakah anda mengetahui tentang perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda tahu jenis bambu yang dimanfaatkan untuk peralatan dan perabotan rumah tangga yang terbuat dari bambu?
 - a. Tahu
 - b. Tidak tahu
7. Jika tahu, sebutkan jenis bambu yang dimanfaatkan sebagai perabotan dan atau peralatan rumah tangga
 Bambu sebagai
 Bambu sebagai
 Bambu sebagai
8. Bagaimana pendapat anda tentang perabotan/peralatan dari bambu?
 - a. Barang yang mempunyai nilai seni/budaya
 - b. Barang yang mudah didapat
 - c. Barang yang murah
 - d. Kuno
9. Sejak kapan anda menjual peralatan/perabotan dari bambu?
 - a. Sebelum tahun 1980
 - b. Antara tahun 1980-1990
 - c. Antara tahun 1990-2000
 - d. setelah tahun 2000
10. Bagaimana penjualan barang tersebut dari tahun ke tahun?
 - a. Semakin meningkat
 - b. Tetap
 - c. Semakin berkurang
 - d. Tidak pasti

11. Jika semakin berkurang, apa yang menyebabkan penjualan
nya semakin berkurang?
 - a. Barang yang dihasilkan berkurang
 - b. Persaingan antar penjual
 - c. Kalah dengan produk dari bahan lain
 - d. Permintaan berkurang
12. Apakah anda juga menggunakan barang yang anda jual?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Satu kali
 - d. Tidak pernah
13. Jika tidak, mengapa anda tidak menggunakan
perabotan/peralatan dari bambu?
 - a. Susah didapat
 - b. Menggunakan bahan lain
 - c. Kualitas jelek
 - d. Kuno
14. Apakah suatu saat nanti anda akan kembali menggunakan
peralatan/perabotan dari bambu?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak akan
15. Sudah berapa lama anda menggunakan peralatan dan
perabotan dari bambu ?
 - a. Turun-temurun
 - b. Lebih dari 5 tahun
 - c. 1-5 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
16. Mengapa anda menggunakan peralatan/perabotan dari
bambu?
 - a. Kebiasaan masyarakat
 - b. Mudah didapat
 - c. Murah
 - d. Aman
17. Kapan anda memakai perabotan/peralatan dari bambu
tersebut?
 - a. Setiap hari
 - b. Peringatan keagamaan
 - c. Hajatan
 - d. Peringatan HUT kemerdekaan
18. Apakah anda akan menggunakan perabotan/peralatan dari
bambu terus?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak
19. Menurut anda, apakah masyarakat lebih menyukai
perabotan/peralatan rumah tangga dari bambu daripada dari
bahan lain (kayu, plastik dll)
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Tidak selalu
 - d. Tidak

11. Jika semakin berkurang, apa yang menyebabkan penjualan nya semakin berkurang?
 - a. Barang yang dihasilkan berkurang
 - b. Persaingan antar pengrajin
 - c. Kalah dengan produk dari bahan lain
 - d. Permintaan berkurang
12. Darimanakah anda belajar membuat barang tersebut?
 - a. Dari orang tua
 - b. Pengrajin lain
 - c. Dari sekolah
 - d. Otodidak (belajar sendiri)
13. Apakah anda juga menggunakan barang yang anda hasilkan?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Satu kali
 - d. Tidak pernah
14. Jika tidak, mengapa anda tidak menggunakan perabotan/peralatan dari bambu?
 - a. Susah didapat
 - b. Menggunakan bahan lain
 - c. Kualitas jelek
 - d. Kuno
14. Apakah suatu saat nanti anda akan kembali menggunakan peralatan/perabotan dari bambu?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak akan
15. Sudah berapa lama anda menggunakan peralatan dan perabotan dari bambu ?
 - a. Turun-temurun
 - b. Lebih dari 5 tahun
 - c. 1-5 tahun
 - d. Kurang dari 1 tahun
16. Mengapa anda menggunakan peralatan/perabotan dari bambu
 - a. Kebiasaan masyarakat
 - b. Mudah didapat
 - c. Murah
 - d. Aman
17. Kapan anda memakai perabotan/peralatan dari bambu tersebut?
 - a. Setiap hari
 - b. Peringatan keagamaan
 - c. Hajatan
 - d. Peringatan HUT kemerdekaan
18. Apakah anda akan menggunakan perabotan/peralatan dari bambu terus?
 - a. Ya, pasti
 - b. Ya, mungkin
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak

17. Menurut anda, apakah masyarakat lebih menyukai perabotan/peralatan rumah tangga dari bambu daripada dari bahan lain (kayu, plastik dll)
- a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Tidak selalu
 - d. Tidak



Lampiran 5 Ethnobotanical Sheet ;

Community :		Specific locality			
Vegetation type :		Climate :		Soil :	
Life form	Herb :	Bush :	Tree :	Grass :	Vine :
Other , specify :					
If tree, bush or vine.		Height :		Diameter :	
Color of the flower :			The fruit :		
Other notes on the plants appearance :					
Flowering season :			Fruiting season :		
Mixe name :					
Translation :					
Use :					
Preparation :					
Other notes on the use and preparation :					
Who gave information :					
Collector :		No :	Date :		

(Martin, 2004)

Information of the vendor

Name :			
Type of vendor	Permanent stall :	Temporary Stall :	Ambulatory :
Village of vendor	Gender	Male : Female :	Estimated age :
How often do they sell here :		In other markets :	

(Martin, 2004)

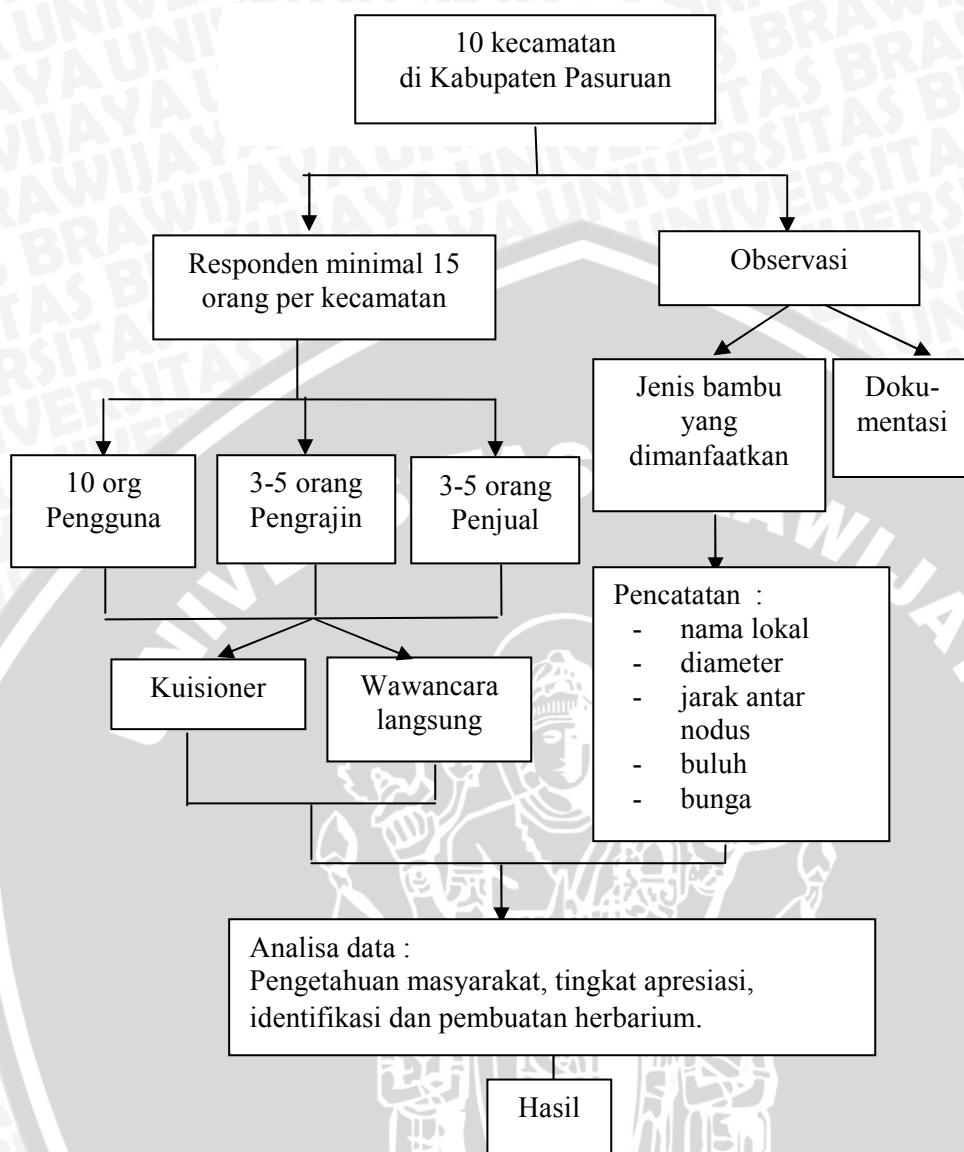
Lampiran 6 Lembar penilaian kuisioner
Pertanyaan positif

No.	Pertanyaan	Skor			
		a	b	c	d
		4	3	2	1
1	Bagaimana pendapat anda tentang perabotan dan peralatan dari bambu?				
2	Sudah berapa lama anda menggunakan peralatan dan perabotan dari bambu?				
3	Mengapa anda menggunakan peralatan dan perabotan dari bambu?				
4	Kapan anda memakai perabotan dan peralatan dari bambu tersebut?				
5	Apakah anda akan menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu terus?				

Pertanyaan negatif

No.	Pertanyaan	Skor			
		a	b	c	d
		1	2	3	4
1	Jika tidak, mengapa anda tidak menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu?				

Lampiran 7 Skema kerja



Lampiran 8 Kunci dikotomus

1. a. Pelepah berambut, separuh batang bagian bawah bercabang *Gigantochloa*(2)
 b. Pelepah berambut, batang bagian bawah bercabang kadang tidak bercabang 4
2. a. Buluh berwarna ungu kecoklatan sampai warna hitam *Gigantochloa atroviolacea*
 b. Buluh berwarna hijau 3
3. a. Diameter batang mencapai 10 cm.....*Gigantochloa atter*
 b. Diameter batang kurang dari 10 cm *Gigantochloa apus*
4. a. Pelepah biasanya berwarna pucat, cabang bagian bawah tidak berduri 5
 b. Pelepah tidak berwarna pucat, cabang bagian bawah biasanya berduri 6
5. Diameter buluh mencapai 20 cm, buluh berwarna pucat *Dendrocalamus asper*
6. Diameter buluh kurang dari 20 cm, buluh berwarna hijau tua *Bambusa bambos*



Lampiran 9 Data pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bambu

Tabel 1. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bambu

	Mengenal tanaman bambu		Mengetahui manfaat		Mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga	
	Σ (org)	Persentase (%)	Σ (org)	Persentase (%)	Σ (org)	Persentase (%)
Pengguna	100	63,69	100	63,69	50	31,87
Pengrajin	23	14,65	23	14,65	23	14,67
Penjual	34	21,66	34	21,66	28	17,88
	157	100	157	100	101	64,42

Tabel 2. Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman bambu pada berbagai kisaran usia

Kisaran usia (tahun)	Mengenal tanaman bambu (%)	Mengetahui manfaat bambu (%)	Mengetahui jenis bambu yang digunakan sebagai perabotan dan peralatan rumah tangga (%)
< 20	100	100	42,86
20-39	100	100	55,07
40-59	100	100	70
>60	100	100	85,71

Lampiran 10 Data apresiasi masyarakat

Tabel 1. Tingkat apresiasi terhadap perabotan dan peralatan rumah tangga dari bambu

Kisaran Usia	Apresiasi Masyarakat								
	Baik (orang)			Cukup (orang)			Kurang (orang)		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3
<20 th	8	-	1	5	-	-	-	-	-
20-39 th	36	12	5	16	-	-	-	-	-
40-59 th	25	21	8	3	2	1	-	-	-
>60 th	7	-	6	-	-	1	-	-	-
Jumlah	76	33	20	24	2	2			

Keterangan P1: Pengguna

P2: Penjual

P3: Pengrajin

Tabel 2. Persentase pengguna peralatan/perabotan dari bambu

Menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu		Pernah menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu		Kadang-kadang menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu		Tidak pernah menggunakan perabotan dan peralatan dari bambu	
Σ (org)	Persentase(%)	Σ (org)	Persentase(%)	Σ (org)	Persentase(%)	Σ (org)	Persentase(%)
136	87	0	0	19	12	2	1

Tabel 3. Anggapan penjual terhadap penjualan perabotan dan peralatan dari bambu

Penjualan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Meningkat	6	10,53
Tetap	22	38,6
Berkurang	12	21,05
Tidak pasti	17	29,82

